

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kehidupan sehari-hari, komunikasi adalah bagian integral yang hampir menghabiskan sebagian besar waktu. Sebagai makhluk sosial, manusia terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi dan menghubungkan individu, kelompok, dan organisasi melalui gaya dan metode yang berbeda. Komunikasi berfungsi sebagai dasar untuk semua interaksi manusia, memfasilitasi hubungan dan pemahaman di berbagai konteks pribadi, keluarga, dan sosial. Baik melalui berbicara, menulis, membaca, atau mendengarkan, kegiatan komunikasi ini memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan sosial manusia, menjadikan komunikasi sebagai elemen sentral dari keberadaan manusia.

Ayah bukan hanya sekadar membantu ibu, tetapi juga memiliki peran penting bagi anak-anak. Sebagai contoh, anak-anak yang memiliki ayah yang sensitif dan mendukung cenderung memiliki tingkat kompetensi sosial yang lebih tinggi dan hubungan dengan teman sebaya yang lebih baik. Anak-anak yang ayahnya memberikan mereka bahan belajar dan sering berbicara dengan mereka umumnya memiliki performa lebih baik di sekolah dan keterampilan berbahasa yang lebih maju. Ayah dapat memainkan peran ini bahkan jika mereka tidak tinggal serumah dengan anak. Misalnya, anak-anak yang memiliki kontak positif dan teratur dengan ayah mereka cenderung lebih baik dalam mengatur emosi dibandingkan dengan

anak-anak yang tidak memiliki kontak dengan ayah mereka. Namun, jika tidak ada ayah yang terlibat, *caregiver* lain juga dapat mengemban fungsi yang sama. Struktur keluarga bukanlah hal yang paling penting, yang terpenting adalah adanya *caregiver* yang penuh kasih yang memenuhi kebutuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak-anak.

Sosok Ayah memiliki tugas penting dalam keluarga terutama anak. Ayah yang hebat memahami bagaimana mendidik seorang anak baik secara kognitif dan fisik. Ayah yang hebat berkontribusi mendukung keterlibatan pertumbuhan anak seiring bertambah usia seorang anak didukung oleh sosok Ibu sehingga peran ini menjadi sosok penting dalam kesejahteraan keluarga.

Pada konteks keluarga, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan niat dan perasaan yang mungkin tidak selalu diungkapkan secara langsung. Pola komunikasi yang kurang efektif sering kali menjadi penyebab kesalahpahaman, yang dapat memengaruhi hubungan antaranggota keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan tempat pertama di mana individu belajar memahami dunia. Di lingkungan inilah seseorang mulai mengenal konsep sosialisasi, membangun karakter, serta menginternalisasi nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Proses ini terjadi melalui pola komunikasi dan interaksi yang berlangsung dalam keluarga.

Pada kaitannya dengan media komunikasi, film menjadi salah satu alat yang kuat untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara luas. Sebagai medium audio-visual, film memiliki kemampuan unik untuk menggabungkan elemen visual, suara, dan narasi yang dapat membangkitkan emosi, membangun pemahaman, dan

menyampaikan pesan dengan cara yang mendalam. Menurut Effendy (1986), film merupakan media komunikasi yang dirancang untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di satu tempat tertentu. Dengan kekuatan ini, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan refleksi sosial yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu. Film bahkan dapat menjadi alat untuk memperkuat nilai-nilai keluarga dengan menggambarkan pentingnya komunikasi, empati, dan pengertian dalam hubungan antarindividu.

Film adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk pandangan, nilai, dan budaya di tengah masyarakat. Sebagai sarana hiburan sekaligus edukasi, film memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, menggugah emosi, dan menginspirasi penontonnya. Perkembangan dunia perfilman tidak terlepas dari kemajuan teknologi, yang memungkinkan inovasi dalam proses produksi, distribusi, hingga pengalaman menonton. Selain itu, keberhasilan sebuah film juga bergantung pada perpaduan berbagai elemen artistik, seperti cerita yang menarik, sinematografi yang memukau, musik yang mendukung suasana, serta akting para aktor yang mendalam. Kombinasi ini menjadi kunci dalam menciptakan karya-karya film berkualitas yang mampu bertahan dalam ingatan penonton dan memberikan dampak jangka panjang bagi budaya populer.

Selain memberikan pengaruh langsung terhadap anak, seorang ayah juga memiliki dampak tidak langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan anak melalui dinamika hubungannya dengan ibu. Hubungan antara kedua orang tua dapat

menciptakan lingkungan emosional yang mendukung atau, sebaliknya, menjadi sumber stres bagi anak. Konflik yang terjadi antara ayah dan ibu, terutama jika bersifat intens, bermusuhan, atau tidak terselesaikan, sering kali berdampak negatif pada kesejahteraan anak. Anak-anak yang terpapar konflik semacam ini cenderung mengalami kesulitan emosional, masalah perilaku, dan tantangan dalam regulasi diri.

Sebaliknya, hubungan *co-parenting* yang harmonis dan saling mendukung memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Ketika ayah dan ibu mampu bekerja sama secara positif dalam membesarkan anak, hal ini menciptakan stabilitas emosional yang mendukung kemampuan anak untuk mengatur diri, mengatasi tantangan, dan menunjukkan perilaku yang lebih adaptif. Hubungan *co-parenting* yang sehat juga memberikan teladan penting bagi anak tentang bagaimana membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung.

Keluarga pada dasarnya berfungsi sebagai sebuah sistem yang saling terhubung, di mana dinamika antara orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara kedua orang tua. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga membentuk pola-pola yang memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dalam memahami hubungan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi yang sehat, penyelesaian konflik yang konstruktif, serta kolaborasi antara orang tua dalam membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan anak.

Ayah sering kali menjadi figur sentral yang berperan penting dalam menjaga harmoni dan kerukunan di dalam keluarga. Sebagai salah satu pilar utama, peran ayah mencakup banyak aspek, mulai dari memberikan rasa aman hingga menjadi teladan dalam membangun hubungan yang sehat di antara anggota keluarga. Di industri perfilman Indonesia, sosok ayah kerap divisualisasikan sebagai simbol tanggung jawab, pengorbanan, dan cinta kasih yang menjadi perekat keluarga.

Menurut Gunarsa (Wahidin, 2017), keharmonisan keluarga adalah hasil dari hubungan yang dilandasi oleh saling pengertian, kasih sayang yang tulus, serta komunikasi yang ramah dan terbuka. Keharmonisan ini dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama. Pertama, pentingnya menyediakan waktu yang cukup untuk bersama, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Keluarga yang sering meluangkan waktu bersama, seperti berkumpul, berdiskusi, atau melakukan kegiatan bersama, cenderung memiliki ikatan yang lebih erat. Keseimbangan antara persatuan dan fleksibilitas juga menjadi kunci untuk menjaga hubungan yang kuat namun tetap nyaman. Kedua, komunikasi yang efektif menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang sehat. Dialog yang jujur, mendengarkan dengan empati, dan memberikan perhatian pada setiap anggota keluarga menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, setiap anggota merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya memperkuat rasa saling percaya. Ketiga, memberikan kesempatan untuk saling memahami di antara anggota keluarga dapat membantu mengurangi potensi konflik. Dengan memahami sudut pandang, kebutuhan, dan perasaan satu sama lain, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kooperatif. Keempat,

menunjukkan kasih sayang yang sehat dan harmonis menjadi elemen penting dalam membangun koneksi emosional yang mendalam. Kasih sayang yang ditunjukkan melalui perhatian, pelukan, atau bahkan kata-kata dukungan dapat memperkuat hubungan emosional di antara anggota keluarga.

Keharmonisan keluarga bukan sekadar ideal, melainkan proses aktif yang memerlukan kontribusi setiap anggotanya. Dalam hal ini, ayah memiliki peran strategis sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai positif dan menciptakan lingkungan yang aman serta penuh kasih. Sebagai figur yang sering dianggap pemimpin keluarga, ayah bertanggung jawab tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga dalam mendidik dan membesarkan anak-anak bersama ibu.

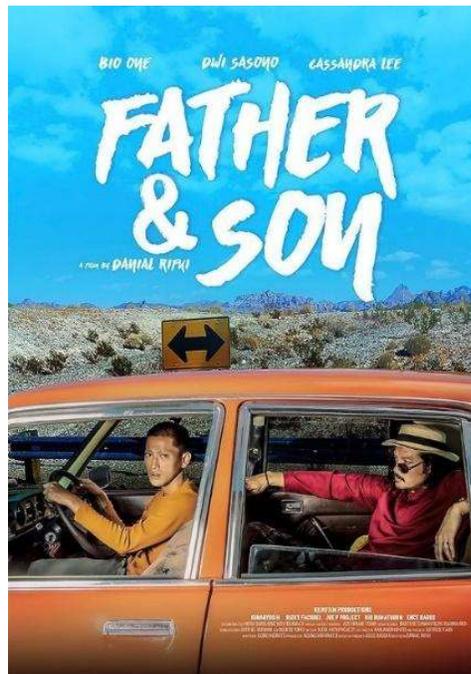
Peran ayah meliputi berbagai aspek, mulai dari keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti bermain, berbicara, hingga membangun hubungan emosional yang kuat. Kehadiran dan interaksi ayah secara aktif dapat memengaruhi perkembangan sosial, perilaku, dan intelektual anak. Lebih dari sekadar penyedia kebutuhan, ayah juga bertugas menjadi pembimbing, inspirasi, dan pendukung utama dalam membentuk masa depan anak.

Industri perfilman Indonesia sering mengangkat tema kehidupan keluarga, yang berperan penting dalam memberikan edukasi dan pemahaman bagi masyarakat, seperti dalam film "*Father and Son*".

Father and Son adalah sebuah film yang disutradarai oleh Danial Rifki dan dirilis pada 18 Februari 2022. Film ini menceritakan kisah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang menghadapi tantangan setelah pindah dari

Solo ke Jakarta. Cerita dimulai dengan konflik antara ayah dan anak, yang semakin kompleks setelah sang ayah mengalami kecelakaan yang membuatnya lumpuh.

Film ini dibintangi oleh Dwi Sasono, Cassandra Lee, dan Bio One. Dwi Sasono memerankan ayah yang mengalami kelumpuhan, sementara Cassandra Lee berperan sebagai ibu, dan Bio One sebagai anak bernama Iman. Dengan genre keluarga, sekolah, dan romansa, film ini menggambarkan dinamika hubungan dalam keluarga yang penuh tantangan dan emosi.



Gambar 1. 1 Poster film *“Father And Son”*

(Sumber : Dokumentasi penulis, 2024)

Film ini menggambarkan kisah emosional seorang anak bernama Iman, yang harus menghadapi kehilangan besar setelah ayahnya meninggal karena serangan jantung. Kehilangan ini terjadi di tengah kondisi sang ayah yang sebelumnya mengalami kelumpuhan. Dalam kesehariannya, Iman, yang diperankan oleh Bio One, merasa jauh dari sosok ayahnya karena kurangnya waktu bermain bersama dan minimnya komunikasi. Situasi ini meninggalkan luka mendalam dalam hubungan mereka.

Setelah kepergian sang ayah, Iman merasa kehilangan arah dan harapan, hingga memutuskan untuk kembali ke Solo, kota asal mereka, untuk mengenang memori bersama ayahnya. Namun, cerita mengambil *twist* emosional ketika arwah ayahnya datang untuk menyampaikan pesan dan membantu Iman memahami kehidupan dari perspektif yang baru. Sosok sang ayah, yang bijaksana dan penuh ketenangan, membimbing Iman untuk memperbaiki pandangan hidupnya, sekaligus mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh kenangan-kenangan yang terlewatkan di masa lalu.

Kisah ini menyoroti pentingnya hubungan emosional antara ayah dan anak. Meskipun cinta seorang ayah sering kali dianggap lebih bersyarat dibandingkan cinta seorang ibu yang tanpa syarat, cinta ini tetap memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter anak. Menurut Yuniardi (2009), peran ayah melibatkan tugas membimbing anak menuju kemandirian, baik secara fisik maupun psikologis. Hubungan antara ayah dan anak, meskipun tidak seintim hubungan ibu dan anak, memberikan fondasi penting bagi anak untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab, dan kedewasaan.

Film ini menggambarkan pesan mendalam tentang arti kehadiran ayah dalam kehidupan anak. Sosok ayah tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan motivasi, panduan, dan pelajaran hidup yang berarti. Dengan narasi yang penuh makna, film ini mengajak penonton untuk merenungkan pentingnya memelihara hubungan keluarga, terutama dalam menciptakan kenangan yang abadi dan menguatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini ingin mendapatkan unsur-unsur peran Ayah yang diinterpretasikan pada hubungan antara Ayah dengan Anak yang diperankan Dwi Sasono dan Bio One pada Film "*Father and Son*"

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas dalam penelitian ini dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana film "*father and son*" menginterpretasikan peran Ayah pada hubungan Ayah dengan anak.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diambil, peneliti menemukan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menemukan interpretasi peran Ayah dalam hubungan Ayah dengan anak pada Film "*Father and Son*"

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, seperti:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbang kontribusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap analisis semiotika pada film dalam ranah penelitian kualitatif Ilmu Komunikasi. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan riset penelitian ini kedepannya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik bahwasanya film bukan hanya sebagai media hiburan melainkan memiliki unsur penting dalam pembelajaran dalam kehidupan sosial.